

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Koefisien *perspective-taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya sebesar $r_{xy} = -0,374$ ($p < 0,010$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *perspective-taking* maka perilaku *cyberbullying* cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi *perspective-taking* maka perilaku *cyberbullying* cenderung rendah. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa koefisien determinasi ($R^2 = 0,140$) hal ini menunjukkan bahwa *perspective-taking* memberikan kontribusi untuk perilaku *cyberbullying* pada remaja sebesar 14% dan sisanya 86% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Bagi remaja, peneliti berharap semua remaja madya mampu menumbuhkan kemampuan *perspective-taking* dan bagi remaja madya yang sudah memiliki kemampuan *perspective-taking* yang baik agar mempertahankan hal tersebut dan dapat menjaga etika dalam berkomunikasi sehingga perilaku *cyberbullying* tetap terhindarkan.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua materi ini dapat dijadikan pengetahuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi dan berinteraksi dengan anak sehingga terjalin hubungan yang positif. Orangtua juga dapat membentuk perilaku dan karakteristik yang positif terhadap anak sehingga perilaku-perilaku negatif seperti perilaku *cyberbullying* dapat dihindarkan.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang serupa yaitu *cyberbullying* diharapkan mencari variabel lain selain *perspective-taking* yang dapat mempengaruhi perilaku seperti *bullying* tradisional, jenis kelamin, budaya dan penggunaan internet (Li, 2010). Selain itu, saat mengambil data hendaknya peneliti dapat membangun kepercayaan atau *building rapport* kepada subjek agar subjek dapat menjawab aitem-aitem yang diberikan dengan jujur sesuai kondisi subjek.